

MENELAAH KONSEP-KONSEP DASAR ORGANISASI

***Mohamad Muspawi, Salsabila Janati, Keiza Panjaitan, Julia Dwi Mawarni**

Universitas Jambi

*Email: mohamad.muspawi@unja.ac.id

Abstract

This study discusses the basic concepts of the organization. As for the purpose of this study is to be able to find out what is included in the scope of the basic concept of the organization, which will then be described and explained in more detail. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach, while the literature used is by utilizing digital literacy and other data that contain the object under study. The result of the research shows that the organization is so important for human life and human civilization in living their daily lives to fulfil their needs and desires, therefore it is very important for us to understand the basic concepts of the organization, so that in the creation and implementation of the organization formed it can be carried out in the best possible way. Furthermore, what will be the main topic of discussion in this research is the definition of organization, organizational principles, organizational forms and organizational structure.

Keywords: *Organizational concept, Organizational basic, Organization*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang konsep-konsep dasar dari organisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apa saja yang termasuk kedalam ruang lingkup konsep dasar dari organisasi, yang kemudian akan diuraikan dan dijelaskan secara lebih terperinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, adapun literatur yang digunakan ialah dengan memanfaatkan literasi digital dan data lainnya yang memuat objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi begitu penting bagi kehidupan dan peradaban manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, oleh sebab itu sangat penting bagi kita untuk memahami konsep-konsep dasar dari organisasi, supaya dalam pembuatan dan pelaksanaan organisasi yang dibentuk dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Selanjutnya adapun yang menjadi topik pembahasan utama dalam penelitian ini ialah, pengertian organisasi, asas-asas organisasi, bentuk-bentuk organisasi, dan struktur organisasi.

Kata kunci : *Konsep, Dasar, Organisasi*

PENDAHULUAN

Istilah organisasi tentunya tidak asing lagi di telinga masyarakat, terutama oleh para kaum intelek yang sedang mengenyam pendidikan tinggi. Dalam kehidupan manusia organisasi memegang peranan yang sangat penting, baik itu di dalam pemerintahan, lembaga swasta, bahkan dalam organisasi sosial masyarakat. Istilah organisasi diambil dari bahasa Yunani yaitu *organon* yang berarti alat. Disini dapat dilihat bahwa organisasi adalah sebuah alat administrasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siregar, dkk 2021). Organisasi dapat dinggap sebagai sebuah wadah, sebuah proses, serta sebuah sistem yang dipandang sebagai alat agar dapat mencapai tujuan bersama. Menurut para ahli dalam sebuah organisasi terdapat beberapa unsur, seperti unsur kerja sama,

orang atau anggota yang bekerja sama, serta unsur tujuan bersama yang telah ditetapkan untuk dicapai. Pada umumnya organisasi dianggap sebagai sebuah sistem terbuka. Dari sini dapat diartikan bahwa organisasi itu merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan yang pada dasarnya memiliki tujuan umum sehingga terdapat keluaran dan masukan (Anggoro, dkk, 2022)

Bersamaan dengan lahirnya manusia maka akan secara otomatis akan membentuk sebuah sistem organisasi, hal ini dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat melakukannya sendiri-sendiri. Manusia hidup dan dilahirkan dalam lingkup organisasi, dididik dalam kawasan organisasi dan hampir semua manusia menghabiskan serta mempergunakan waktu dalam hidupnya bekerja untuk organisasi (Thoha, 2016). Sejak zaman dahulu, dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu melakukannya secara bersama-sama. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia tidak terlepas dari aktifitas kelompok. Aktifitas kelompok yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini sudah dapat disebut sebagai melakukan nilai-nilai yang ada dalam organisasi.

Sejak zaman dahulu manusia sudah membentuk kelompok dan saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan mereka, kelompok ini terdiri dari beberapa anggota yang saling bekerja sama. Di era kini yang serba modern berkelompok merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk saling bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan sekunder manusia seperti pangan, sandang dan papan untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia dituntut harus bisa mengatur, mengelola dan mengembangkan organisasi, baik dalam sebuah organisasi yang berskala kecil maupun dalam organisasi yang berskala besar (Syukran, dkk, 2022).

Saat ini peradaban manusia berkembang sangat pesat, begitu pula dengan organisasi yang berkembang mengikuti zaman. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat, maka peran organisasi dalam hal ini cukup pesat pula. Organisasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia, karena organisasi merupakan cabang ilmu sosial yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupannya manusia setidaknya bergabung dalam organisasi *genetis* (keluarga). Dalam lingkup bermasyarakat manusia bergabung dalam organisasi rukun tetangga, rukun warga, organisasi dalam bidang pendidikan atau bahkan dalam organisasi nasional hingga internasional.

Kehidupan yang terjalin ditengah-tengah masyarakat tentunya tidak terlepas dari kegiatan berkelompok. Faktanya bahwa kebutuhan dan keinginan setiap orang yaitu membentuk kerjasama dan berkelompok sangat dibutuhkan oleh manusia, sehingga dapat

dikatakan bahwa organisasi begitu penting bagi kehidupan dan peradapan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Oleh sebab itu sangat penting bagi kita untuk memahami konsep-konsep dasar dari organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu kajian teoritis, rujukan serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial sesuai dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian kepustakaan dapat juga dipahami sebagai peneliti yang identic dengan kegiatan analisis teks atau wawancara yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (Hamzah, 2020:7). Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan literasi digital seperti *google scholer* maupun lainnya, sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini. Data yang telah didapatkan maka akan disortir dan dianalisis kembali. Untuk selanjutnya data yang telah didapatkan akan dikumpulkan dan disatukan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Organisasi

Langkah pertama yang perlu kita ketahui tentang organisasi adalah mengetahui apa yang dimaksud dari suatu organisasi. Menurut Winardi dalam Ruhana (2018) organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsitem saling bersangkutan dan beriteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Artinya disini interaksi yang terjadi antar subsistem yang ada dalam organisasi bertujuan agar sasaran yang ditetapkan lebih berhasil. Organisasi meskipun dianggap sebagai suatu sistem, namun tidak semua sistem merupakan sebuah organisasi. Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kesatuan sosial yang mengatur secara sadar dengan batasan yang berhubungan dapat diidentifikasi yang bekerja secara terus menerus agar tercapainya tujuan bersama atau kelompok.

Menurut Armosudiro dalam Fithriyyah (2021) organisasi adalah bentuk pembagian kerja dan bentuk tata komunikasi kerja antara dua orang atau lebih yang mempunyai kedudukan atau posisi dan bekerja secara tertentu dan secara bersama-sama guna tercapainya sasaran atau tujuan tertentu. Artinya disini dalam sebuah organisasi terdapat pembagian kerja, yang mana dalam organisasi terdapat posisi yang

mengatur pembagian kerja dari setiap anggota organisasi, serta terdapat sistem tata komunikasi kerja yang memiliki fungsi agar interaksi yang terjadi pada setiap anggota organisasi dapat terjalin dengan baik guna demi kepentingan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi-definis tersebut, maka dapat kita tarik kesimpulan terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam organisasi yaitu :

- a) Terdapat dua oaring atau lebih yang melakukan sebuah pekerjaan
- b) Terdapat pembagian dan pengelompokan pekerjaan yang terstruktur
- c) Terdapat sebuah sistem kerja sama yang terstruktur
- d) Terdapat pembagian kerja serta terjalinnya hubungan kerja antar sesama anggota
- e) Terdapat proses penyerahan wewenang dan koordinasi setiap tugas
- f) Terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh setiap anggota organisasi

Berdasarkan unsur-unsur tersebut maka dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama sehingga terbentuk sebuah kerjasama dengan sistem kerja yang teratur dan pembagian tugas yang berbeda-beda. Secara konseptual ada dua hal yang sangat penting untuk dibahas dalam organisasi, yakni istilah *organization* sebagai sebuah kata benda dan *organizing* sebagai kata kerja, ini menggambarkan pada rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dengan teratur.

2. Asas-asas Organisasi

Asas-asas organisasi adalah sebuah manajemen atau pengelolaan agar terciptanya kesatuan sosial yang terkoordinasi dalam sebuah organisasi. Adanya berbagai asas-asas organisasi ini bertujuan untuk terciptanya sebuah pedoman yang mana akan dilaksanakan agar didapat sebuah struktur organisasi yang baik serta segala aktivitas yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Pentingnya asas-asas organisasi bagi orang-orang yang ada dalam organisasi adalah untuk menjadi pegangan dalam bekerja, melaksanakan tugasnya yang telah ditentukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan. Berikut ini adalah beberapa asas-asas dalam organisasi (Siregar, dkk, 2021) :

- a) *Principle of Organizational* (Asas Tujuan Organisasi)

Asas tujuan organisasi ini merupakan bagian terpenting dalam menentukan struktur organisasi serta sebagai perumusan tujuan yang bersifat jelas dan rasional. Asas ini adalah langkah awal yang dilakukan pada organisasi untuk merancang beberapa tujuan yang akan dibentuk dan dicapai. Tujuan organisasi akan berperan sebagai pegangan, landasan serta pedoman bagi organisasi yang akan dibawa kearah mana kedepannya. Dengan adanya tujuan dalam organisasi

akan menentukan bagaimana tindakan dan aktivitas yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut.

b) *Principle of Unity of Objective* (Asas Kesatuan Tujuan)

Dalam suatu organisasi yang harus ada ialah kesatuan tujuan yang ingin dicapai dengan bersama-sama. Tanpa adanya kesatuan tujuan bersama oleh para anggota yang tidak berperan, tidak berusaha dan tidak berupaya dalam mencapai sebuah tujuan, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan bersama dalam berorganisasi akan diperlukan kerjasama oleh semua orang yang ada di dalam organisasi.

c) *Principle of Unity of Command* (Asas Kesatuan Perintah)

Asas kesatuan perintah adalah sebuah prinsip yang mewajibkan seluruh bawahan untuk menerima perintah dan memberikan tanggung jawab hanya kepada satu orang pemimpin, tapi sebaliknya pemimpin bisa memerintah beberapa bawahan.

d) *Principle of The Span of Management* (Asas Rentang Kendali)

Rentang kendali adalah jumlah pegawai, karyawan ataupun bawahan yang bisa dikelola secara efektif oleh seorang manajer atau supervisor pada satu waktu. Bahkan dalam organisasi yang sama, ruang lingkup pengendalian dalam suatu unit operasi (departemen) mungkin berbeda dengan unit kerja lainnya. pada suatu organisasi adanya rentang kendali ini penting karena dapat mempengaruhi efektifitas organisasi dalam menjalankan tugasnya

e) *Principle of Delegation of Authority* (Asas Pendelegasian Wewenang)

Pendelegasian sebuah wewenang atau kekuasaan adalah salah satu prinsip pokok dalam setiap organisasi yang memiliki kejelasan dan keefektifan. Delegasi wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan fungsi-fungsi dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, yang termasuk dalam delegasi wewenang diantaranya wewenang mengambil keputusan, wewenang menggunakan sumber daya, wewenang pemerintah, wewenang memakai batas waktu yang telah ditentukan dan lain sebagainya.

f) *Principle of Parity of Authority and Responsibility* (Asas Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab)

Dalam asas ini berarti bahwa harus ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab. Seorang pemimpin atau atasan dalam pemberian wewenang kepada bawahannya memiliki hak untuk mengajukan pertanggungjawaban yang sama atas wewenang yang telah diberikan, jangan sampai menuntut pertanggungjawaban melebihi wewenang.

g) *Principle of Responsibility* (Asas Tanggung Jawab)

Melaksanakan tanggung jawab sangatlah penting, agar atasan maupun bawahan dapat melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, bekerja sungguh-sungguh dan tidak main-main. Pertanggungjawaban oleh bawahan terhadap atasan harus mengikuti garis kekuasaan pendelegasian wewenang.

h) *Principle of Devision of Work* (Asas Pembagian Kerja)

Pembagian kerja pada sebuah organisasi adalah kewajiban yang bersifat mutlak, jika tidak kemungkinan akan terjadi pengaruh terhadap efektivitas kerja pada pekerjaan yang dilakukan. Adanya sebuah kerja sama untuk melalui proses pembagian kerja, di dalam pembagian penetapan sebuah tugas, kegiatan dan pekerjaan yang berkaitan dalam satu unit kerja tertentu. Dengan ditetapkannya pembagian kerja yang jelas, tetap dan sesuai maka setiap anggota akan menjalankan kerjanya dengan baik.

i) *Principle of Personnel Placement* (Asas Penempatan Personalia)

Setiap orang-orang yang ditempatkan pada setiap tugas dan tanggung jawab yang sudah diberi, agar terciptanya organisasi yang efektif maka penempatan karyawan harus sesuai dengan kompetensi, kecakapan dan keahlian bidang-bidang masing-masing.

j) *Principle of Scalar Chain* (Asas Jenjang Berangkai)

Suatu rangkaian dari jalannya wewenang atau perintah yang diperintahkan dari atasan (pimpinan) ke bawah (karyawan) yang sifatnya tidak terputus-putus dan menempuh jarak terpendek.

k) *Principle of Efficiency* (Asas Efisiensi)

Sebuah organisasi harus dapat memprioritaskan penempatan dimana tugas-tugas yang perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang baik bahkan yang sempurna. Diharapkan organisasi dapat mencapai dengan pengorbanan yang minimal tetapi tujuan yang maksimal.

l) *Principle of Continuity* (Asas Kesiambungan)

Organisasi harus mengusahakan bagaimana cara untuk menjamin kelangsungan bertahannya organisasi. Untuk dapat melanjutkan kegiatan operasional, pendiri organisasi dalam sarana dan prasarana yang memadai harus dipastikan.

m) *Principle of Coordination* (Asas Koordinasi)

Setelah prinsip-prinsip lain telah berjalan seperti yang diharapkan maka selanjutnya adalah sinkronkan dan integrasikan semua tindakan dan aktivitas, agar terarah dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Bentuk-bentuk Organisasi

a) Organisasi Formal dan Informal

Gonzales dalam Irawan,(2018) mengemukakan bahwa organisasi formal merupakan suatu bentuk dari organisasi sosial yang dibuat untuk mengendalikan serta membatasi perilaku dari setiap anggota organisasi. sebuah organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menentang hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Struktur yang ada juga menggambarkan bagaimana saluran yang digunakan untuk komunikasi terbentuk. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran, bagaimana komunikasi berlangsung. Secara umum organisasi formal adalah konsep yang paling sering dibayangkan ketika mendengar kata organisasi.

Sebuah organisasi formal tentunya haruslah memiliki tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, yang mana tujuan atau sasaran tersebut tentunya akan menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana bentuk dari struktur organisasi yang akan dibuat. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai mekanisme; mekanisme formal yang mengatur bagaimana organisasi itu dikelola. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana bentuk hubungan yang terjalin dalam organisasi diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dari posisi atau kedudukan,tugas wewenang serta tanggung jawan yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Setidaknya dalam organisasi formal terdapat karakteristik sebagai berikut (Irawan, 2018):

- 1) Memiliki peraturan dan aturan yang jelas

Hal yang paling utama dari organisasi formal adalah tentunya memiliki serangkaian peraturan dan aturan yang telah ditetapkan dan ditentukan dengan baik. Yang mana peraturan dan aturan ini harus ditaati oleh setiap anggota organisasi dalam melakukan aktifitas organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Memiliki struktur kewenangan

Dalam setiap organisasi formal pasti terdapat struktur kewenangan yang dibuat agar semua dapertemen organisasi dapat bekerja dengan baik dibidangnya masing-masing supaya dapat mencapai target.

- 3) Memiliki tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan

Dalam organisasi formal terdapat serangkain tujuan dan kebijakan yang jelas. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam organisasi harus berdasarkan kebijakan ini dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 4) Memiliki batasan keterbatasan kegiatan yang dilakukan oleh individu

Setiap individu yang ada dalam organisasi formal memiliki masing-masing tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan dengan jelas. Hal ini dijadikan acuan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap personil.

5) Memiliki ketaatan prinsip asas koordinasi

Dalam organisasi formal koordinasi antara setiap departemen dijaga dengan ketat demi kepentingan organisasi dan untuk mencapai hasil yang paling baik

6) Setiap pesan disampaikan melalui rantai vertical

Dalam organisasi formal biasanya memiliki serangkaian komando rantai komunikasi vertikal yang kesatuannya dipertahankan.

7) Terdapat simbol status

Organisasi formal merupakan suatu entitas sosial yang terpisah. Aktivitas individu yang melakukan aktifitas tersebut memiliki entitas yang terpisah.

Organisasi-organisasi formal umumnya memiliki struktur yang jelas, bersifat tahan lama, dan mereka terencana, menekankan sebuah peraturan, serta terumuskan tujuannya, maka dalam organisasi ini biasanya bersifat tidak fleksibel dan kaku. Contoh-contoh organisasi-organisasi formal adalah misalnya perusahaan-perusahaan besar, instansi pemerintah dan universitas.

Berbeda dengan organisasi formal, organisasi informal mereka terorganisasi secara lepas, tidak terikat, bersifat fleksibel, tidak terumuskan dengan baik, sifatnya secara spontan, serta tidak memiliki struktur yang jelas (Fithriyyah, 2021). Keanggotaan dalam organisasi informal dapat dicapai baik secara tidak sadar, maupun sadar. Organisasi-organisasi informal dapat dialihkan wujudnya menjadi organisasi-organisasi formal, jika hubungan-hubungan yang dirumuskan dan yang terstruktur tidak dilaksanakan dan diganti dengan hubungan baru yang jelas dan dapat dikendalikan.

Smith dalam Irawan (2018) mengartikan organisasi informal sebagai suatu bentuk cara berorganisasi yang sistemnya berlawanan dengan tanggung jawab dan pemberian peran formal. Munculnya organisasi informal ini merupakan akibat dari terjadinya interaksi sosial. Organisasi informal adalah interaksi hubungan pribadi dan sosial yang terjadi secara langsung baik secara sadar maupun tidak sadar saat orang atau individu melakukan interaksi antar satu sama lain yang mana bukan dari hasil otoritas formal. Organisasi formal merupakan organisasi yang kecil karena memiliki keterkaitan yang erat dengan keterbatasan hubungan pribadi.

Dalam prakteknya, organisasi informal memiliki serangkaian manfaat, yang mana keberadaan dari organisasi informal ini juga berkaitan erat dengan organisasi formal yang ada. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari organisasi informal (Irawan, 2018):

- 1) Dapat membuat sistem total lebih baik
Dengan berbaurnya organisasi formal dan informal hal ini dapat menghasilkan sistem total yang lebih efektif. Dengan organisasi informal ini beberapa persyaratan dapat terpenuhi lebih baik, yang bersifat lebih fleksibel dan spontan. Mereka mampu melakukan eksperimen secara bebas dengan menggunakan pendekatan inovatif dan berani mengambil resiko.
- 2) Dapat meringankan beban kerja manajemen
Organisasi informal mampu meringankan beban kerja manajemen dalam organisasi formal. Jika organisasi informal bekerja sama dengan para manajer, maka mereka akan memastikan organisasi informal tergabung dengan mereka dengan tujuan yang sama.
- 3) Meningkatkan kepuasan kerja kelompok
Kepuasan dan stabilitas kelompok kerja dapat didapatkan melalui organisasi informal, karena para anggota merasakan kenyamanan sehingga kepuasan kerja meningkat
- 4) Dapat mengisi kesenjangan
Seorang anggota secara informal dapat membantu membuat perencanaan kerja jika manajer lemah dalam perencanaan. Dengan begitu perencanaan tetap dapat dibuat dengan baik terlepas dari kelemahan yang dimiliki oleh manajer. Sehingga disini organisasi informal dapat mengisi kesenjangan dalam kemampuan manajer.
- 5) Dapat menjadi saluran komunikasi anggota
Saluran organisasi yang bermanfaat dapat dibuat melalui organisasi informal. Melalui organisasi informal dapat menjadi sarana bagi orang untuk dapat berhubungan, dapat mempelajari lebih baik tentang pekerjaan mereka, dan untuk dapat mengetahui serta memahami segala hal yang terjadi pada lingkungan mereka.
- 6) Mendorong kerjasama
Dengan dukungan yang diberikan oleh organisasi informal terhadap manajer dapat mengarah pada produktivitas dan kerjasama yang lebih baik

b) Organisasi Sekunder dan Organisasi Primer

Pada organisasi-organisasi sekunder, hubungan-hubungan yang bersifat intelektual, rasional, parsial dan kontraktual (Fithriyyah, 2021). Secara tegas dinyatakan bahwa disini hubungan itu bersifat resmi dan tidak bersifat pribadi dengan kewajiban-kewajiban yang ada. Organisasi sekunder menyediakan sarana yang dapat memenuhi tujuan-tujuan para anggotanya. Organisasi sekunder tidak mempunyai tujuan untuk memenuhi kepuasan anggota, tetapi di dalamnya terdapat para anggota yang menyediakan alat-alat untuk dapat mencapai tujuan-tujuan dari para anggota organisasi tersebut.

Dilain pihak organisasi primer membutuhkan partisipasi penuh dan pribadi dari setiap anggotanya (Ruhana, 2018). Organisasi ini menuntut adanya keterlibatan emosi pribadi dari setiap para anggotanya. Maka dengan demikian organisasi ini memiliki ciri-ciri yaitu hubungan-hubungan yang bersifat pribadi, spontan, langsung, serta tatap muka. Organisasi ini didasarkan pada harapan bersama, bukan tentang kewajiban dan perasaan kewajiban dilaksanakan dengan jelas. Organisasi-organisasi primer pada dasarnya memiliki tujuan-tujuan agar memberikan kepuasan. Sebagai contoh tentang organisasi primer adalah misalnya: keluarga tertentu, orang-orang yang berintelektual tinggi pada profesinya, dan organisasi-organisasi yang menimbulkan kuasa ataupun kekuatan yang dapat menyentuh hati para anggotanya. Dalam organisasi-organisasi primer, setiap anggota organisasi bersedia memberikan segala bentuk upaya mereka secara total dan maksimal, akan tetapi pada organisasi-organisasi sekunder setiap anggotanya hanya mengaitkan diri mereka secara parsial.

c) Organisasi-organisasi yang Diklasifikasikan Berdasarkan Sasaran Pokok Mereka

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan untuk mencapai sebuah sasaran-sasaran tertentu, yang secara luas dapat dirumuskan untuk memuaskan keinginan, kebutuhan, atau sasaran-sasaran para anggota. Berikut adalah organisasi yang sesuai berdasarkan dengan sasaran-sasaran khusus para anggotanya yaitu sebagai berikut (Ruhana, 2018):

- 1) Service Organizations (Organisasi-organisasi pelayanan) Merupakan organisasi yang menawarkan dan bersedia membantu masyarakat umum dalam sebuah pelayanan yang diperoleh tanpa adanya tuntutan agar melakukan pembayaran penuh dengan kata lain seikhlasnya. Misalnya sekolah, perguruan tinggi, puskesmas, rumah sakit dan sebagainya.
- 2) Economic Organization (Organisasi-organisasi ekonomi) ialah sebuah organisasi yang menyediakan dan memberikan kebutuhan mengenai barang atau jasa untuk suatu bentuk pembayaran tertentu, misalnya seperti perusahaan-perusahaan, koperasi-koperasi dan penyewa apartemen-apartemen.
- 3) Religious Organizations (Organisasi-organisasi keagamaan) Merupakan sebuah perkumpulan sebagai wadah atau tempat yang secara umum sebagai organisasi keagamaan yang berguna membantu menjalankan nilai-nilai yang diajarkan suatu agama atau kepercayaan. Misalnya organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk umat Islam. Persekutuan gereja-gereja Indonesia (PGI) untuk umat Kristiani. Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) untuk umat beragama Katholik. Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) untuk umat beragama Hindu. Adanya organisasi ini dapat mencegah aksi radikalisme antar umat beragama dan menyelesaikan tindak radikalisme.

- 4) Protective Organizations (Organisasi-organisasi perlindungan) Sebuah organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya. Contoh organisasi cagar alam, kepolisian, TNI, pemadam kebakaran dan dan lain-lain.
- 5) Government Organizations (Organisasi-organisasi pemerintah) Ialah organisasi-organisasi yang memenuhi sebuah kebutuhan ketertiban akan adanya keteraturan dan yang berkesinambungan atau dengan kata lain adalah kontinuitas. Misalnya pemerintah kabupaten, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat.
- 6) Social Organizations (Organisasi-organisasi sosial) Adalah organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk melakukan kontak dengan orang yang lain, kebutuhan akan proses dan saling membantu, ketika seseorang memiliki kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama persis (identik) dengan pihak lain. Organisasi ini terbentuk karena adanya suatu keterikatan tertentu. Organisasi-organisasi yang dinamakan ialah Fraternities (persaudaraan), klub-klub (sukarelawan, seni, musik), tim-tim (sepak bola, bola basket, bola voli).

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilan yang dapat dicapai oleh sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang menggambarkan bentuk suatu organisasi (Putri, dkk, 2022). Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari jaringan kerja mengenai tugas-tugas, komunikasi serta suatu bentuk pelaporan yang menghubungkan setiap pekerjaan antar anggota organisasi (Wahjono, 2022). Semua organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil memiliki semacam struktur karena perancangan struktur organisasi secara umum berfungsi untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan bentuk yang paling baik guna mencapai sasaran atau tujuan organisasi. Menurut Sutarto dalam (Muljawan, 2019) struktur organisasi merupakan rangkaian hubungan satuan-satuan organisasi yang mana dalam hal ini terdiri atas kedudukan, wewenang, serta tugasnya masing-masing yang memiliki fungsi tertentu dan bersifat utuh.

Memilih struktur organisasi yang tepat ini sangat penting untuk dilakukan karena struktur organisasi menggambarkan apa saja bidang kegiatan serta seperti apa bentuk pekerjaan yang akan dibuat oleh organisasi kedepannya. Struktur organisasi yang dapat dikatakan tepat adalah struktur organisasi yang dapat menjelaskan secara rinci tentang rencana program dalam kegiatan organisasi dan mencapai tujuan organisasi (Jaelani, 2021).

Pada umumnya, desain struktur organisasi terdiri dari 3 macam model yaitu konvensional, birokrasi, dan matrik (Wahjono, 2022) :

1) Struktur organisasi konvensional

Struktur ini memiliki karakteristik tingkat departementalisasi yang sederhana, mempunyai rentang kendali yang luas, pemusatan wewenang pada satu orang serta tingkat formalisasinya rendah. Dalam bisnis kecil, struktur yang seperti ini yang banyak digunakan yang mana pemilik dan manajernya adalah orang yang sama. Kesederhanaan merupakan kekuatan yang ada pada struktur ini, cepat, luwes dan pemeliharaannya yang tidak membutuhkan biaya mahal serta jelas tanggung jawabnya. Kelemahannya yang ada pada struktur ini adalah risiko, karena jalannya organisasi ini hanya bergantung pada satu orang.

2) Birokrasi

Pada struktur jenis ini pencapaian tugas-tugas operasional yang rutin lewat spesialisasi, aturan serta peraturannya formal, pembagian tugas yang dikelompokkan berdasarkan departemen fungsional, wewenang yang terpusat, sempitnya rentang kendali, serta pengambilan keputusan mengikuti rantai komando. Desain birokrasi dapat berfungsi dengan baik walaupun manajernya kurang berbakat yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap peraturan dan ketentuan. Adapun kelemahan dari desain birokrasi ini pematuan aturan yang berlebihan, jika terjadi kasus yang tidak sesuai dengan aturan, maka tidak ada ruang untuk perbaikan. Desain ini hanya berfungsi dengan sangat baik jika masalah-masalah yang dijumpai oleh karyawan telah pernah terjadi sebelumnya, yang mana aturan yang telah ditetapkan telah terprogram.

3) Matriks

Bentuk matriks merupakan struktur yang membuat lini rangkap wewenang, departementalisasi fungsional dan produk yang digabungkan (matriks memiliki rantai komando yang ganda). Kelebihan pada struktur ini berada pada penempatan orang spesialis secara bersama, jumlah yang diminimalkan, di lain pihak memungkinkan pengumpulan dan sumber daya yang digunakan secara khusus untuk semua produk dilakukan secara bersama-sama. Koordinasi yang mudah diantara spesialis dapat diselesaikan tepat waktu dan target anggaran yang terpenuhi serta tanggung jawab yang diberikan jelas untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sebuah produk, walaupun dengan duplikasi aktivitas dan biaya. Kelemahan pada desain ini terletak pada sulitnya mengkoordinasikan tugas dari spesialisasi fungsional yang bermacam-macam agar kegiatan yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai anggaran dan tepat waktu. Dalam matriks terdapat dua atasan yaitu manajer departemen serta manajer produk, hal inilah yang membuat struktur matriks memiliki rantai komando rangkap dua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan :

- 1) Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama sehingga terbentuk sebuah kerjasama dengan sistem kerja yang teratur dan pembagian tugas yang berbeda-beda.
- 2) Terdapat beberapa asas dalam organisasi yaitu, asas tujuan organisasi, asas kesatuan tujuan, asas kesatuan perintah, asas rentang kendali, asas pendelagasian wewenang, asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, asas tanggung jawab, asas pembagian kerja, asas penempatan personalia, asas jenjang berangkai, asas efesiensi, asas kesinambungan, dan asas koordinasi.
- 3) Bentuk-bentuk organisasi terbagi menjadi tiga yaitu, organisasi formal dan organisasi informal, organisasi sekunder dan organisasi primer, serta organisasi yang diklarifikasikan berdasarkan besaran pokok mereka.
- 4) Struktur organisasi merupakan rangkaian hubungan satuan-satuan organisasi yang mana dalam hal ini terdiri atas kedudukan, wewenang, serta tugasnya masing-masing yang memiliki fungsi tertentu dan bersifat utuh. Memilih struktur organisasi yang tepat ini sangat penting untuk dilakukan karena struktur organisasi menggambarkan apa saja bidang kegiatan serta seperti apa bentuk pekerjaan yang akan dibuat oleh organisasi kedepannya. Pada umumnya, desain struktur organisasi terdiri dari 3 macam model yaitu konvensional, birokrasi, dan matrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro ,dkk.(2022). *MSDM Dalam Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Bandung : Widina Bakti Persada Bandung
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*. Jakarta : Institute for Research and Development
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Irawan, Bambang. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*. Vol 6 (4), hal 195-220
- Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi
- Muljawan, Asep. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76
- Putri, dkk, (2022). *Literature View Pengorganisasian*. SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi . *Jurnal Ekonomi Manajemen Informasi*. Vol 3(3), hal 286-299
- Ruhana, Faria. (2018). *Teori Organisasi dan Imlementasinya dalam Penataan Organisasi pada Perangkat Daerah*. Sumedang : IPDN

- Siregar, Robert Tua, dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bakti Persada Bandung
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syukran, Muhammad, dkk. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Gorontalo*. Vol 9 (1), hal 95-103
- Thoha, Miftah. (2016). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjono, Sentot Imam. (2022). *Struktur Organisasi*. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya